

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis terhadap data yang disajikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pendidikan karakter Islami dari 10 keluarga petani yang disajikan dalam penelitian ini berbeda-beda. keluarga HM dan SN misalnya, cenderung mengajarkan sendiri dan berperan aktif dalam mendidik pendidikan karakter Islami anak di rumah tangga dengan tegasseperti nilai-nilai pendidikan hormat pada orang tua, keimanan, ibadah (shalat, puasa, sedekah, zakat, pembiasaan pengucapan kata-kata islami), jujur dan amanah, disiplin, kebersihan, dermawan, tanggung jawab, dan berakhlak. Mereka juga tidak sepenuhnya menyerahkan pendidikan agama anak pada lembaga pendidikan.

Sementara pada keluarga M, A, SF, J, dan AN, mereka berperan aktif pada pendidikan karakter Islami di rumah tangga pada anaknya seperti hormat pada orang tua, keimanan, ibadah (shalat, puasa, sedekah, zakat, pembiasaan pengucapan kata-kata islami), jujur dan amanah, disiplin, kebersihan, dermawan, tanggung jawab, dan berakhlak. Namun pendidikan mengenai hal-hal tertentu, mereka menyerahkan pendidikan karakter Islami anaknya pada guru ngaji dan lembaga pendidikan. Sedangkan pada keluarga S, B, dan K, mereka betul-betul menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter Islami anaknya pada guru ngaji dan lembaga pendidikan.

2. Adapun problem atau masalah orang tua dalam memberikan pendidikan karakter Islami di rumah tangga keluarga petani tersebut adalah kekhawatiran mereka terhadap lingkungan bergaul anaknya dan pemakaian media sosial oleh salah satu dari keluarga petani tersebut. Karena waktu yang tersedia untuk anak kurang, dan para orang tua tidak selalu bisa mengawasi anaknya disebabkan kesibukan mereka dalam bekerja. Problem-problem tersebut dirasakan oleh seluruh 10 keluarga petani di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan dan problem yang lain seperti tentang kepatuhan anak pada mereka juga berbeda-beda karena masing-masing anak memiliki karakter atau pembawaan diri masing-masing. Ada yang bersifat manja, penurut dan ada juga yang bersifat keras kepala. maka dari itu kebanyakan dari mereka menyerahkan masalah pendidikan akhlak dan sebagainya pada lembaga pendidikan agama

#### **B. Saran-saran**

1. Bagi para orang tua sebaiknya menciptakan komunikasi yang baik terhadap anak dan ketersediaan waktu lebih untuk anak, bersikap bijaksana dalam mendidik anak, jangan terlalu memanjakan anak ataupun terlalu keras kepadanya karena dapat membuat karakter anak tidak mandiri dan berani melawan orang tua.
2. Bagi orang tua sebaiknya terus memberikan dan memperhatikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, serta selalu mengawasi pergaulan anak-anaknya.

3. Bagi peneliti lain atau mahasiswa dan mahasiswi dapat mengembangkan penelitian ini dengan penelitian lain misalnya tentang pendidikan karakter Islami ini misalnya membandingkan pendidikan karakter Islami antara keluarga petani dan nonpetani.